**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, berketuhanan Yang Maha Esa, bermartabat dan bermoral Pancasila, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, dalam KBM, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.[[1]](#footnote-1)

Proses balajar yang terjadi pada individu dipengaruhi oleh banyak faktor baik siswa, guru, sarana belajar, kondisi keluarga dan lingkungan sosial, kurikulum dan lain- lain. Semua faktor – faktor tersebut terkait satu sama lain dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

1

Siswa dengan berbagai latar belakang dapat dilihat dari perbedaan bakat, motivasi ,tingkatan kecerdasan baik secara emosional maupun secara intelegensi serta motivasi belajar.

Hal pertama yang harus dimiliki oleh siswa dalam mencapai keberhasilan belajar adalah adanya motivasi yang tinggi terhadap mata pelajaran, sebagaimana yang dikemukakan Hamzah bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.[[2]](#footnote-2)

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan motivasi mempunyai perananan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ektrinsik dalam belajar
3. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
4. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar
5. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.[[3]](#footnote-3)

Berdasarkan penejalasan di atas, dapat dipahami motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Maka tugas dan peran guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar.

Pada umumnya, siswa memberikan respons dan berperilaku baik jika guru bersifat menunjang dan membantu selama berlangsungnya pembelajaran. Motivasi siswa dipengaruhi secara positif oleh guru yang bersemangat dan antusias terhadap isi/materi yang diajarkannya. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang positif sepanjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, guru perlu menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan (*comfortable*) dan menunjang (*supportive*), sehingga membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang positif.[[4]](#footnote-4)

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan dalam dirinya, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokan kedalam kawasan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar merupakan ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri seperti dikemukakan sebagai berikut: [[5]](#footnote-5)

1. Perubahan bersifat internasional, dalam arti pengalaman atau praktek latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian perubahan karena kematengan, atau keletihan atau penyakit yang tidak bisa dipandang sebagai hasil belajar.
2. Perubahan bersifat positif, dalam arti sesuai yang diharapkan (normatif) atau kriteria keberhasilan  *criteria of success*, baik dipandang dari segi peserta didik maupun dari segi guru.
3. Perubahan bersifat efektif, dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksikan dan dipergunakan, sepeti dalam pemecahan masalah *(problem solving)*, ujian maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Ungkapan di atas menunjukan bahwa belajar bukan diarahkan oleh suatu kekuatan reflek, tetapi dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga individu akan mempelajari apa yang seharusnya dilakukan. Dalam pada itu, belajar dilakukan karena adanya kebutuhan, yang menimbulkan ketegangan dan mesti dipenuhi, Sehingga mendorong individu untuk mempergunakan pikiran dalam memenuhi kebutuhan tersebut.[[6]](#footnote-6)

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar sebagian besar terletak pada usaha sendiri, di samping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad atau sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatanya, peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi hasil belajar. Sebaliknya, jika belajar secara serampangan, hasilnyapun akan sesuai usaha itu, bahkan mungkin tidak menghasilkan apa-apa. Hasil belajar bergantung pula pada cara-cara belajar yang dipergunakan. Oleh karena itu, dengan mempergunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.[[7]](#footnote-7)

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar, antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pekerjaan, kontrol, sikap yang optimistis menggunakan waktu, cara mempelajari buku, dan mempertinggi kecepatan membaca peserta didik. Keadaan jasmani,untuk mencapai pestasi belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang giji, kurang istirahat maka tidak dapat belajar yang efektif, keadaan sosial emosional, peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian yang tidak disukai temanya tidak dapat belajar secara efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan. Keadaan tempat lingkungan, tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat segala sesuatu yang diperlukan.

MTs Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Serang berada pada naungan Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Serang, sehingga memiliki para santri yang juga sebagai siswa di lembaga pendidikannya. Dengan demikian siswa yang belajar di MTs Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Serang merupakan siswa yang mempunyai karakteristik heterogen. Karena sebagian siswa merupakan santri, dan sebagiannya lagi siswa yang bukan santri artinya siswa yang tinggal di rumah.

Perbedaan latar belakang tersebut kemudian menjadi pembeda terhadap hal-hal tertentu dalam proses pembelajaran di madrasah, baik dari segi motivasi belajar, minat belajar, suasana belajar, disiplin belajar bahkan hasil belajar siswa. Hal-hal tersebut kemudian menjadi perhatian bagi para pengurus lembaga pendidikan atau madrasah untuk dapat menyatukan visi dan misi dalam menyeimbangkan segala bentuk aktivitas pembelajaran siswa di madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan lembaga dan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan perbedaan latar belakang tempat tinggal juga, tentu akan berbeda terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran yang bercirikan khas pendidikan madrasah, seperti mata pelajaran Qur’an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, SKI, dan sebagainya. Hal ini, dikarenakan intensitas pembelajaran siswa yang berbeda antara siswa yang tinggal di rumah dengan siswa yang menetap di pesantren tentang pendidikan agama. Karena pada umumnya siswa yang tinggal di pesantren akan lebih banyak menerima pelajaran agama salah satunya akan lebih belajar mengenai materi Bahasa Arab.

Untuk itu, perlu adanya pembuktian hal-hal tersebut di atas maka perlu kiranya diteliti seberapa besar perbandingan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan pemaparan pada uraian latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Perbandingan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa yang Menetap di Pesantren dengan yang Tidak Menetap di Pesantren pada Mata Pelajaran Bahasa Arab**”, dengan lokasi penelitian di MTs Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Serang.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan penelitian, diantaranya adalah :

1. Banyaknya mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs)
2. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang berbeda-beda,
3. Masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.
4. Hasil belajar siswa yang belum maksimal pada mata pelajaran Bahasa Arab.
5. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi permasalahan yang nampak dan lebih memfokuskan kepada permasalahan tentang perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Arab. Secara lebih rinci batasan masalah tersebut dibatasi pada :

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab sebagai variabel pertama (variabel X1).
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab sebagai variabel kedua (variabel X2)
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab antara siswa yang menetap di Pesantren dengan yang tidak menetap di Pesantren pada siswa MTs Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Serang?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab antara siswa yang menetap di Pesantren dengan yang tidak menetap di Pesantren pada siswa MTs Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Serang?
3. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mmperkaya kajian keilmuan pendidikan Islam tentang perbandingan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca pada umumnya dan menjadi bahan referensi bagi teman-teman yang melakukan kajian pada bidang yang sama dengan pembahasan karya ilmiah yang serupa.

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan peneliti sebagai syarat untuk memperoleh gelar Megister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

1. Masnur Muslich, *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), p.48. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), p.23. [↑](#footnote-ref-2)
3. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p.152. [↑](#footnote-ref-3)
4. Oemar Hamalik , *Kurikulum dan Pembelajaran* , ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008), p.87. [↑](#footnote-ref-4)
5. E. Mulsaya, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004). p. 189. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid,* p.190. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid,* p.194-195 [↑](#footnote-ref-7)